

## GAYA-GAYA KEPEMIMPINAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Hary Nur syamsuddin

Program studi Managemen Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [hari19011984@gmail.com](mailto:hari19011984@gmail.com)

**Abstract**— *In the modern era, the very free technology and competition nowadays a leader's role is vital and very influential in the leader of an organization. A successful leader is a leader who can lead his subordinates to work together to achieve the vision, mission and goals of a school. A leader of one and the other must have a style or type of leadership that is not the same. A person's leadership style is the way a character stays or attitudes, relates, communicates, and interacts with others in influencing his subordinates to do something. The style can vary based on motivation, desire, ability, power or orientation towards responsibilities, tasks or specific people. Leadership style terssebut among his leadership style of charismatic, Paternalistic, Militeristik, Otoraktis, Laissez Faire, Populistis, Administrative, Democratic. The purpose or function of different leadership is to improve the quality of school principals, primary school principals, high school principals and high school principals to achieve and improve the quality of better education. The quality of education is to improve the quality of schools that can compete with other schools, professional teachers and students who excel in all fields both academic and non academic.*

**Keywords**— *Leaders, leadership style, quality of education*

**Abstrak**— *Di era modern, teknologi dan persaingan yang sangat bebas seperti sekarang ini peranan seorang pemimpin sangatlah vital dan sangat berpengaruh besar dalam pemimpin sebuah organisasi. Seorang pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat memimpin bawahannya untuk bekerjasama demi tercapai visi, misi dan tujuan sebuah sekolah. Seorang pemimpin yang satu dan lainnya pasti mempunyai gaya atau tipe kepemimpinan yang tidak sama. Gaya kepemimpinan seseorang adalah cara seorang pemimpan karakter atau sikap, berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, keinginan, kemampuan, kuasa ataupun orientasi terhadap tanggungjawab, tugas atau orang tertentu. Gaya kepemimpinan terssebut diantara nya gaya kepemimpinan kharismatik, Paternalistik, Militeristik, Otoraktis, Laissez Faire, Populistis, Administratif, Demokratis. Tujuan atau fungsi kepemimpinan yang berdeda-beda tersebut adalah meningkatkan kualitas kepala sekolah baik kepala sekolah dasar, kepala sekolah tingkat menengah dan kepala sekolah tingkat atas guna mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bagus. Mutu pendidikan tersebut adalah meningkatkan kualitas sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah lain, guru yang profesional serta siswa yang unggul dalam segala bidang baik akademik dan non akademik.*

**Kata Kunci**— *Pemimpin, gaya kepemimpinan, mutu pendidikan*

### PENDAHULUAN

Pada kodratnya bahwa manusia dimuka bumi ini dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin. Bahwa semenjak manusia lahir telah dikaruniai sifat dan sekaligus tugas sebagai seorang pemimpin. Pada masa sekarang ini setiap individu sadar akan pentingnya ilmu sebagai petunjuk/alat/panduan untuk memimpin umat manusia yang semakin besar jumlahnya serta komplek persoalannya. Atas dasar kesadaran itulah dan relevan dengan upaya proses pembelajaran yang mewajibkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya

tersebut tidak lepas dengan pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik, yang selanjutnya dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukan adanya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan tinggi dibanding harkat dan martabatnya dibanding makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi otak kemampuan untuk

berpikir, kemampuan untuk memilah dan menentukan mana yang baik mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah seharusnya manusia akan lebih mampu mengelola lingkungan dengan baik.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola dirinya sendiri, organisasi, lembaga, kelompok dan lingkungan dengan baik. Khususnya dalam menanggulangi dari masalah- masalah yang relatif pelik dan sulit untuk di selesaikan. Disinilah dituntut kearifan dan kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah lain.

Kepemimpinan dalam suatu Organisasi atau lembaga sangat vital dan sangat berperan sangat penting dalam terlaksananya fungsi- fungsi manajemen dalam lembaga tersebut. Kata pemimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab langsung baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari organisasi atau perkumpulan yang dia pimpin, sehingga menjadi seorang pemimpin itu tidak gampang serta tidak mudah dan tidak akan setiap orang menyukai gaya kepemimpinan yang pemimpin punya. Setiap pemimpin tidak mempunyai kesamaan di dalam menjalankan ke-pemimpinannya, dan Kepemimpinan itu hanyalah dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang amanah.

Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat seseorang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif dalam membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan untuk kepentingan bersama-sama.

Hasil – hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung yang sangat vital dan kunci sukses keberhasilan bagi suatu organisasi atau lembaga sekolah adalah faktor kepemimpinan. Setiap orang pemimpin mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga seorang pemimpin yang satu dan lain nya pasti mempunyai gaya dan tipe kepemimpinan yang berbeda juga dalam memimpin bawahannya.

Semua gaya kepemimpinan tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan nya masing-masing, akan tetapi tujuan utama dari berbagai macam kepemimpinan tersebut pastilah

meningkatkan kualitas dari pada sekolah atau lembaga nya tersebut keraha yang lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut berakhir pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan baik dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

## PEMBAHASAN

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.

Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan, antara lain: Tannebaum, Weschler and Nassarik, (1961, 24): Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu .

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seni atau tehnik untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan menaati segala keinginannya. Kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan (Jacobs & Jacques, 1990, 281).

Menurut Tead; Terry; Hoyt (dalam Kartono, 2003) menurut nya Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Menurut Young (dalam Kartono, 2003) Pengertian Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

Moejiono (2002) memandang bahwa leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang jika leadership sebagai pemaksaan atau

pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin (Moejiono, 2002).

Pengertian pemimpin menurut para ahli adalah menurut Suradinata (1997:11) adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun dari keluarga. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang untuk memimpin dan untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Winardi (1990:32) bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Pemimpin formal adalah seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku sesuatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula. Sedangkan kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Siagian (1986:12) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah daripada nya dalam berfikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional.

Setiap orang pemimpin mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga seorang pemimpin yang satu dan lain nya pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbedajuga dalam memimpin bawahannya.

Semua gaya kepemimpinan tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing, akan tetapi tujuan utama dari berbagai macam kepemimpinan tersebut pastilah meningkatkan kualitas dari pada sekolah atau lembaga nya tersebut keraha yang lebih baik.

Tipe kepemimpinan contoh pemimpin tersebut adalah :

#### **a. Tipe kepemimpinan karismatis**

Tipe kepemimpinan karismatis memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.

Kepemimpinan kharismatik dianggap memiliki kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Kepemimpinan yang kharismatik memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepemimpinan kharismatik memancarkan pengaruh dan daya tarik yang amat besar. Contohnya Nelson Mandela, Jonh F Kennedy dan soekarno.

Kelebihan

- 1) dapat mengkomunikasikan visi dan misi secara jelas.
- 2) dapat dengan baik membangkitkan semangat untuk bekerja lebih giat.
- 3) Bisa mendapatkan pengikut yang besar karena sifat nya yang kharismatik.
- 4) Menyadari kelebihan dengan baik, memamfaatkannya secara maksimal.

Kekurangan

- 1) Mudah mengambil keputusan yang berisiko.
- 2) Cenderung memiliki khayalan apa yang dilakukan pasti benar.
- 3) Ketergantungan yang sanagat tinggi sehingga regenerasi menjadi sulit.

#### **b. Kepemimpinan Paternalistis**

Kepemimpinan paternalistik lebih diidentikkan dengan kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat-sifat sebagai berikut: mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan, mereka bersikap terlalu melindungi, mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri, mereka hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif, mereka memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri, selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

Kelebihan

- 1) Pemimpin pasti memiliki sifat yang tegas dalam mengambil keputusan.
- 2) Bawahannya akan merasa aman karena mendapat perlindungan.

Kekurangan

- 1) Bawahannya tidak mempunyai inisiatif karena tidak diberi kesempatan.
- 2) Keputusan yang diambil tidak berdasarkan musyawarah.
- 3) Selalu merasa telah melakukan hal paling benar.

- 4) Daya imajinasi dan kreatifitas pengikutnya rendah.

### c. Tipe Kepemimpinan Militeristik

Tipe kepemimpinan militeristik ini sangat mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik adalah: lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando, keras dan sangat otoriter, kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan, sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan, menuntut adanya disiplin yang keras dan kaku dari bawahannya, tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya, komunikasi hanya berlangsung searah. Contohnya Soeharto

#### Kelebihan

- 1) Tegak dan tidak ragu dalam bertindak dan untuk mengambil keputusan.
- 2) Bawahannya memiliki disiplin tinggi.
- 3) Bawahannya akan merasa aman terlindungi.

#### Kelemahan

- 1) Suasana cenderung kaku karena lingkungan formal.
- 2) Pemimpin akan sukar dalam menerima saran dari bawahan.
- 3) Bawahan akan merasa tertekan dan tidak nyaman karena banyak aturan.

### d. Tipe Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis yang memiliki ciri-ciri antara lain: mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi, pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal, berambisi untuk merajai situasi, setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri, bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendetail tentang rencana dan tindakan yang akan dilakukan, semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi, adanya sikap eksklusivisme, selalu ingin berkuasa secara absolut, sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku, pemimpin ini akan bersikap baik pada bawahan apabila mereka patuh.

#### Kelebihan

- 1) keputusan akan diambil cepat karena mutlak hak pemimpin, tak ada bantahan dari bawahannya.
- 2) Bersikap tegas, apabila ada kesalahan langsung menegur.
- 3) Mudah adakan pengawasan.

#### Kelemahan

- 1) Suasana kaku, menyramkan dan menakutkan sekali.

- 2) Menimbulkan pemusuhan karena bawahan tidak nyaman.
- 3) Bawahan akan merasa tertekan.
- 4) Mudah melahirkan kudu oposisi.
- 5) Disiplin yang terjadi seakan-akan karena ketakutan dan hukuman.
- 6) Pengawasan pemimpin yang bersifat mengontrol.

### e. Tipe Kepemimpinan Laissez Faire.

Pada tipe kepemimpinan ini praktis pemimpin tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semauanya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahannya sendiri. Pemimpin hanya berfungsi sebagai simbol, tidak memiliki keterampilan teknis, tidak mempunyai wibawa, tidak bisa mengontrol anak buah, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, tidak mampu menciptakan suasana kerja yang kooperatif. Kedudukan sebagai pemimpin biasanya diperoleh dengan cara penyogokan, suapan atau karena sistem nepotisme. Oleh karena itu organisasi yang dipimpinnya biasanya morat marit dan kacau balau.

#### Kelebihan

- 1) Keputusan tersebut ada ditangan bawahan.
- 2) Bawahan bisa bersikap mandiri dan memiliki inisiatif
- 3) Pemimpin tersebut tidak memiliki dominasi besar.
- 4) Bawahan tidak akan merasa tertekan dalam menjalankan tugas.

#### Kekurangan

- 1) Pemimpin tersebut membiarkan bawahannya bertindak sesuka hati.
- 2) Mudah terjadi kekacauan.
- 3) Tujuan organisasi sulit tercapai.
- 4) Bawahan tidak mempunyai dedikasi yang tinggi.

### f. Tipe Kepemimpinan Populists

Kepemimpinan populis berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisonal, tidak mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang luar negeri. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali sikap nasionalisme.

### g. Tipe Kepemimpinan Admini stratif Eksekutif.

Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Pemimpinnya biasanya terdiri dari teknokrat-teknokrat dan administrator-administratur yang mampu

menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Oleh karena itu dapat tercipta sistem administrasi dan birokrasi yang efisien dalam pemerintahan. Pada tipe kepemimpinan ini diharapkan adanya perkembangan teknis yaitu teknologi, industri, manajemen modern dan perkembangan sosial ditengah masyarakat.

#### **h. Tipe Kepemimpinan Demokratis.**

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. kekuatan kepemimpinan demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing. Mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.

#### **Kelebihan**

- 1) Hubungan antara pimpinan dan bawahan harmonis.
- 2) Keputusan dalam hal organisasi diambil secara diskusi.
- 3) Mengembangkan daya kreatif bawahannya.
- 4) Bawahannya merasa nyaman dan aman sehingga bisa mengeluarkan skill, kemampuan terbaiknya.
- 5) Tidak mudah lahir kubu oposisi.

#### **Kelemahan**

- 1) Proses keputusan yang diambil berlangsung lama karena diambil secara musyawarah.
- 2) Akan Sulit dalam mencapai kata mufakat.
- 3) Akan memicu konflik bila keputusan tidak sesuai dan ego yang tinggi.

Berbagai macam tipe –tipe atau gaya kepemimpinan tersebut diatas diharapkan agar meningkatkan kualitas mutu pendidikan di lembaga atau organisasi yang mereka pimpin.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi

metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadis dan Nurhayati, 2010:3).

Beberapa penerapan pola peningkatan mutu di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan mutu. Di antaranya adalah usaha peningkatan mutu dengan perubahan kurikulum dan proyek peningkatan lain; Proyek Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Proyek Perpustakaan, Proyek Bantuan Meningkatkan Manajemen Mutu (BOMM), Proyek Bantuan Imbal Swadaya (BIS), Proyek Pengadaan Buku Paket, Proyek Peningkatan Mutu Guru, Dana Bantuan Langsung (DBL), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Khusus Murid (BKM). Dengan memperhatikan sejumlah proyek itu, dapatlah kita simpulkan bahwa pemerintah telah banyak menghabiskan anggaran dana untuk membiayai proyek itu sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera (Hadis dan Nurhayati, 2010:3). Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pendidikan dan berbagai pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat (Sagala, 2007:99).

Peningkatan mutu sekolah yang diharapkan dengan gaya kepemimpinan yang berbeda tersebut, bahwa pemimpin bisa memimpin sekolah nya bisa lebih maju, dan bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan lulusan sekolah tersebut. Sekolah tersebut bisa menjadi sekolah berstandar nasional atau menjadi sekolah model.

Dari segi guru nya tersebut, meningkatkan profesional guru tersebut. Semua guru diikutkan dalam pelatihan atau diklat pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Guru – guru di sekolah tersebut bisa dimotivasi dan difasilitasi dalam mengikuti berbagai lomba yang menunjang profesionalisme guru tersebut, seperti lomba guru berprestasi dan guru berdedikasi.

Peningkatan mutu pendidikan berpengaruh besar pada kualitas siswa sekolah tersebut, dan sebagai pemimpin kepala sekolah dapat memfasilitasi dan mendorong prestasi siswa. Kepala sekolah menyediakan dan berusaha menyiapkan segala sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar siswa supaya peningkatan mutu pendidikan siswa dapat terpenuhi.

Kepala sekolah memfasilitasi dan menyiapkan dari segi pembiayaan dalam mendorong siswa untuk mengikuti berbagai lomba baik dari sub gugus, kecamatan, kabupaten bahkan nasional. Lomba –lomba tersebut seperti lomba siswa berprestasi, olimpiade sains nasional dan Olimpiade Olahraga siswa nasional.

## KESIMPULAN

Seseorang pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat memimpin bawahannya untuk bekerjasama demi tercapainya visi, misi dan tujuan sebuah organisasi, lembaga atau sekolah. Seorang pemimpin yang satu dengan yang lain pasti mempunyai gaya atau tipe kepemimpinan yang berbeda- beda tergantung sifat dan karakter pemimpin tersebut.

Gaya kepemimpinan seseorang adalah cara atau seorang pemimpin karakter, sifat, sikap, berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, keinginan, kemampuan, kuasa ataupun orientasi terhadap tanggungjawab, tugas atau orang tertentu. Gaya kepemimpinan tersebut diantaranya gaya kepemimpinan kharismatik, Paternalistik, Militeristik, Otoraktis, Laissez Faire, Populistik, Administratif, Demokratis. Tujuan atau fungsi kepemimpinan yang berbeda-beda tersebut adalah meningkatkan kualitas kepala sekolah baik kepala sekolah dasar, kepala sekolah tingkat menengah dan kepala sekolah tingkat atas guna mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bagus. Mutu pendidikan tersebut adalah meningkatkan kualitas sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah lain, guru yang profesional serta siswa yang unggul dalam segala

bidang baik akademik dan non akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dr.H. Mat Syoroh, M. (2009). *kepemimpinan efektif di era globalisasi*. yogyakarta: pustaka felicha
2. Hadis dan Nurhayati (2010:3) sumberdaya manusia sebagai pelaku pendidikan
3. Dr.Muhammad Kristiawan, M. (2017). *mamajemen pendidikan*. yogyakarta: cv budi utama.
4. Matondang,M.H.(2008).*Kepemimpinan,Budaya Organisasi dan manajemen strategik*.Jakarta: Graha Ilmu
5. <https://adenrabani.wordpress.com/2013/11/13/pengertian-kepemimpinantipe-tipe-kepemimpinan-teori-teori-kepemimpinan/>
6. Moejiono (2002) pengertian pemimpin
7. Suradinata (1997:11) *pengertian pemimpin*
8. <https://rizqiyahratna.wordpress.com/2015/04/01/tipe-tipe-kepemimpinan-beserta-kelebihan-dan-kekurangannya/>
9. Tannebaum, Weschler and Nassarik, (1961, 24): pengertian Kepemimpinan
10. (Jacobs & Jacques, 1990, 281). *Kepemimpinan adalah proses yang memberi arti kerjasama*
11. Sutikno, D. (2012). *manajemen pendidikan*. lombok: holistica.
12. Sagala, (2007:99).guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian
13. Veithzal Rivai Zainal,M.D. (1994). *kepemimpinan dan perilaku organisasi*. jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
14. Ibrahim, Adam (2001) . *kepemimpinan dalam organisasi, lembaga, Administrasi negara*. jakarta: Gramedia.
15. Ramli,Haris,M.Sc.Dr.H. (2008). *kepemimpinan*.Jakarta: Pustaka Utama.
16. Winardi (1990:32) pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*).